

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum SMA Annuqayah

a. Sejarah singkat berdirinya SMA Annuqayah

Sebagai muslim kita dituntut menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Kepribadian Islam adalah suatu kualitas abstrak diri yang sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam mencakup *aqidah* (bidang keyakinan), *syari'ah* (bidang hukum atau aturan) dan *akhlaq* (bidang nilai baik/buruk).

Aqidah adalah bidang ajaran yang menjadi dasar bagi dua bidang lainnya. Titik sentral *aqidah* dan tauhid kepada Allah yaitu keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pengatur pemelihara dan Yang Maha Berkuasa atas segala yang ada (tauhid rububiyah), sehingga hanya kepada Dialah kita beribadah, berbakti dan menyandarkan diri (*tauhid uluhiyah*).

Al-Qur'an, *kalamullah* yang menjadi sumber primer Islam, tema-tema utama yang terdapat di dalamnya merupakan bimbingan menuju tauhid kepada Allah. Bimbingan tersebut banyak lewat ajakan atau perintah kepada kita agar mengamati, memperhatikan, dan merenungi fenomena alam semesta. Sulit bagi kita (kecuali isyarat ayat 122 surah at-Taubah) Untuk menemukan dalam al-Qur'an ayat-ayat yang memerintah kita mempelajari ilmu *aqidah*, ilmu syaria, dan ilmu *akhlaq*.

Banyak kita temukan dalam al-Qur'an kata berakar dari kata رؤية (pengamatan, perhatian), نظر (pengamatan, penalaran, perhatian) dan تفكر (perenungan) yang maksudnya mengajak kita agar melakukan itu terhadap fenomena alam semesta, sehingga dari aktivitas ini diharapkan akan tumbuh rasa kagum dan pengakuan terhadap kebesaran dan kekuasaan Sang Pencipta.

Dari rasa kagum dan pengakuan tersebut kemudian diharapkan akan tumbuh *khassyah* (rasa takut dengan penuh penghormatan dan kekaguman) kepada Allah Sang Pencipta. Seorang Muslim yang telah mencapai puncak *khassyah* sangat diyakini akan memiliki akar kepribadian Islam yang kuat.

Salah satu jalan untuk mewujudkan cita-cita tersebut, adalah lewat pendirian sebuah sekolah dengan jurusan yang memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk pembelajaran hukum ilmu-ilmu *qauniyat* termasuk hukum-hukum (baca: *sunnatullah*) yang berlaku atas umat manusia.

Sejak tahun 1970-an memang di kalangan dewan Masyayikh Pondok Pesantren Annuqayah (PPA) ada keinginan untuk mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bernaung di bawah diknas yang di sana lebih banyak tersedia fasilitas untuk untuk pembelajaran ilmu-ilmu *kauniyat*. Namun karena beberapa alasan dan kendala, keinginan itu belum dapat diwujudkan. Baru ketika fasilitas tersedia dan harapan masyarakat semakin kuat maka pada tahun 2002 SMA Annuqayah putra didirikan dengan proyeksi jurusan utama ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

Motto:

إنما يخشى الله من عباده العلماء

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah ulama’*

* Yang dimaksud dengan ulama dalam ayat diatas ialah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah.

Aqidah:

Sesungguhnya segala yang ada di alam semesta ini, berikut segala hukum dan ilmu yang berlaku padanya adalah berasal dari/ciptaan Allah Sang Maha Pencipta. Dari keyakinan tauhid tersebut maka pada hakikatnya dalam Islam tidak dikenal dikotomi ilmu menjadi ilmu agama dan ilmu umum, melainkan semuanya adalah dari Allah.

b. Profil SMA Annuqayah

1. Nama Sekolah : SMA Annuqayah
2. Nomor Statistik : 30 4 05 28 07 037
3. Alamat
 - a. Jalan : Jl. Bukit Lancaran Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk
 - b. Desa/Kelurahan : Guluk-Guluk
 - c. Kecamatan : Guluk – Guluk
 - d. Kabupaten : Sumenep
 - e. Provinsi : Jawa Timur
 - f. Kode Pos : 69463
 - g. Nomor Telp. : (0328) 8241494/+6282333067774
4. Tahun Berdiri : 2002

- 5. Status Sekolah : Swasta
- 6. Akreditasi : Peringkat A
- 7. SK.Tgl.Bln.Th. : 17 November 2017
- 8. Penerbit SK ditanda tangani oleh : Prof. Dr. M. V. Roesminingsih,
M.Pd.
- 9. Terakreditasi : Tahun 2017
- 10. Program yang diselenggarakan : Peminatan MIPA-IPS
- 11. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- 12. Status dalam KKS : Induk KKS non SMAN

Sub Rayon 37.

- 13. Nama Induk KKS : SMA Annuqayah
- 14. Lokasi Sekolah
 - Geografi : Dataran Tinggi(pegunungan)
 - Linkungan Pekerjaan : Pertanian
 - Wilayah : Pedesaan
- 15. Nama Penyelenggara Sekolah : Yayasan Annuqayah
 - a. Alamat
 - 1) Jalan : Pondok Pesantren Annuqayah
 - 2) Desa/Kelurahan : Guluk-Guluk
 - 3) Kecamatan : Guluk-Guluk
 - 4) Kabupaten/Kota : Sumenep
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Nomor Telpon/Fax/Hp. : (0324) 8241494/ HP.
+6282333067774

c. Visi, misi, dan tujuan sekolah

1. Visi sekolah

Menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) terkemuka yang mampu membina siswanya sehingga dalam diri mereka tertanam ilmu pengetahuan yang mendalam dan berakar kokoh diatas keyakinan dan kesadaran tauhid.

2. Misi sekolah

- a) Membina pelajar muslim secara intensif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sebagai pembacaan terhadap ayat-ayat Allah untuk mencapai *khasyyah* kepada-Nya;
- b) Mengintensifkan proses pengajaran dan pembelajaran ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam secara terpadu;
- c) Memaksimalkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan kepesantrenan;
- d) Memaksimalkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler;
- e) Memaksimalkan keikutsertaan siswa dalam lomba dan olimpiade baik di tingkat lokal, regional dan nasional.
- f) Menyediakan kelengkapan sarana/prasarana yang dibutuhkan;
- g) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.

3. Tujuan Sekolah

Terbinanya insan mu'min, muttaqien dan berakhlaq karimah yang mencapai puncak *khasyyah* kepada Allah SWT melalui keluasan dan kedalaman ilmu

pengetahuan yang dipelajarinya. Dalam empat tahun kedepan (tahun 2022), diharapkan akan mencapai tujuan berikut:

a) Perilaku

1. Tingkat kehadiran siswa ke sekolah tidak kurang dari 100%.
2. Seluruh warga sekolah disiplin waktu.
3. Tingkat kehadiran warga sekolah dalam shalat jama'ah dzuhur mencapai 100%.
4. Warga sekolah berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan sekolah.
5. Mampu menaati peraturan dan norma pesantren, sekolah dan masyarakat.

b) Prestasi Akademik

1. Nilai mata pelajaran wajib minimal mencapai 80.
2. Tingkat kelulusan mencapai 100%.
3. 50 % lulusan SMA Annuqayah diterima di Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia.
4. Warga sekolah mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam konteks percakapan sehari-hari.
5. Warga sekolah dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Madura yang sopan dan santun.
6. Siswa mampu menjuarai Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat kabupaten dan Provinsi serta tingkat Nasional.
7. Siswa mampu menghasilkan karya tulis ilmiah.

c) Prestasi Non-Akademik

1. Menjuarai Olimpiade Olahraga dan Seni Nasional (O2SN) dan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat Kabupaten dan Provinsi serta tingkat Nasional.
 2. Menjuarai lomba Seni Hadrah dan Shalawat di tingkat kabupaten dan provinsi.
 3. Menjuarai lomba Paduan Suara tingkat provinsi.
 4. Semua warga sekolah mampu memanfaatkan IT.
- d) Sarana dan Prasarana
1. Tersedianya fasilitas olahraga dan seni antara lain;
 - a) Lapangan bulu tangkis indoor.
 - b) Lapangan bola voli indoor
 - c) Lapangan basket.
 2. Terciptanya lingkungan bersih dan hijau di sekolah.
 3. Tersedianya MCK yang memadai.
 4. Tersedianya sarana IT yang memadai.
- e) Hubungan Masyarakat
1. Melaksanakan pertemuan berkala dengan wali siswa dan masyarakat sekitar.
 2. Bekerja sama dengan lembaga mitra baik nasional maupun internasional.
 3. Melaksanakan pelayanan dan informasi berbasis IT.

4. Fasilitas Sekolah

Melihat jumlah siswa SMA Annuqayah yang cukup banyak ini harus didukung oleh kelengkapan sarana belajar yang baik dan memadai. Apalagi dalam menghadapi penerapan KTSP yang relatif membutuhkan fasilitas khusus. Sarana yang dibutuhkan adalah ruang kelas, ruang perpustakaan dan buku-buku yang memadai, alat peraga dan media audiovisual, maupun gedung dan peralatan praktikum IPA serta Laboratorium IPA. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal sesuai dengan visi, misi dan tujuan SMA Annuqayah, Sekolah sudah mampu melengkapi sarana pendidikan sebagai berikut:

- 1) Laboratorium komputer dengan fasilitas pencahayaan yang memadai dan sirkulasi udara yang cukup, LCD, Proyektor serta terkoneksi dengan jaringan internet Wi-Fi
- 2) Laboratorium IPA
- 3) Perpustakaan dengan koleksi buku, majalah, dan Koran yang relative lengkap dan terbaru

- 4) Ruang Kepala
- 5) Ruang TU
- 6) Ruang Wakasek & Komite
- 7) Ruang BK / BP
- 8) Ruang guru
- 9) Ruang Aula
- 10) Mushallah
- 11) 11 ruang kelas
- 12) Ruang UKS

- 13) Kantor OSIS
- 14) Kantor MPK
- 15) Bherung Kampoeng
- 16) Tempat parkir
- 17) Ruangan Serba Guna
- 18) Lapangan Olahraga (*halaman*)

Fasilitas penunjang lainnya sebagai berikut:

- 1) Telepon (*media komunikasi*)
- 2) Listrik
- 3) PDAM/Air

5. Struktur Pimpinan SMAAnnuqayah

Struktur Pimpinan, Staf dan Karyawan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Annuqayah :

Tahun 2020-2021

Komite Sekolah	: Zainuddin, S.Ag., M.Pd.I
Kepala Sekolah	: Zaini, M.Ed.
Waka Kurikulum	: As'adi, MAppLing. Adv.
Waka Kesiswaan	: Moh. Lutfi, S.Pd.I
Waka Sarana dan Humas	: Subaidi Mukhtar, M.Pd.
Ketua TU	: Ach. Malzumul Khair, S.Pd.I
Staf Tu (kurikulum)	: Sumarwi, S.Ud
Staf Tu (kesiswaan)	: Qudsi, S.Sy

Staf Tu (sarana & humas)	: Ghozilur Rohman, S.Kom
Staf Tu (keuangan)	: Moh. Wahyuni, S.Pd.I
Staf Tu (pelayanan umum)	: Toyyib, S.Pd
Bimbingan & Konseling 1	: Ali Makki, S.Pd.I (Koordinator)
Bimbingan & Konseling 2	: Saiful Bahri, S.Pd.I
Bimbingan & Konseling 3	: Moju, S.Pd.I
Kepala Perpustakaan	: Herman, S.H
Kepala Laboratorium Komputer	: Moh. Sanusi Ramli, S.Th.I
Kepala Laboratorium IPA	: Khairul Umam, S.T
Operator Sekolah	: Maimun, S.Pd.I
Pembina OSIS	: Hisam, S.Pd.
Direktur Beroeng Kampoeng	: Moh. Sanusi Ramli, S.Th.I
Direktur Keagamaan	: Moju, S.Pd.I

2. Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru Di SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Kepemimpinan kepala sekolah dalam sebuah organisasi sangat mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Dalam kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya terbatas pada

menjalankan program, akan tetapi juga mengoptimalkan seluruh anggota organisasi untuk berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi didalamnya. Maka dari sinilah kepemimpinan demokratis kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam memajukan organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Achmad Junaidi, S.Pd selaku guru kimia, terkait tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru di SMA Annuqayah, beliau menuturkan:

“Kepala sekolah memang sangat demokratis, transparan, terbuka. Ketika ada permasalahan dalam internal maka akan dibahas di rapat bersama guru-guru yang lain. Hasil dari rapat itu maka akan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Dan kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis ini memang sangat berdampak pada kebijakan yang akan diangkat kepala sekolah, apa saja program-program yang akan dilaksanakan di lembaga ini. Dan dari sinilah, kami sebagai guru memperoleh kepuasan kerja salah satunya ialah dengan kepemimpinan demokratis kepala sekolah.”¹

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kesiswaan di SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep yakni Bapak Moh. Luthfi, S.Pd. Beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya kepemimpinan kepala sekolah sudah demokratis. Dari awal kepala sekolah memang sudah menerapkan kepemimpinan yang demokratis. Karena dari awal aspirasinya itu mulai dari penyusunan program memang kita serap dari bawah. Hal-hal yang menjadi penghambat terhadap kemajuan lembaga kepala sekolah selalu meminta masukan atau pendapat kepada kami. Bahkan sampai tingkatan siswa saja kami itu minta masukan untuk membangun sebuah kebijakan. Namanya forum aspirasi siswa dan setiap tahun itu ada. Setiap pimpinan itu diundang waka kesiswaan, lap, kepala perpustakaan, dan yang lainnya. Perwakilan setiap kelas itu kami undang juga. Dan disitu kita sharing, apa saja kekurangan SMA Annuqayah dan dari situlah kita canangkan sebuah program kegiatan.”²

¹Achmad Junaidi, Guru Kimia SMA 1 Annuqayah, Observasi dan Wawancara Langsung (22 Juli 2020)

²Moh. Luthfi, Waka kesiswaan SMA 1 Annuqayah, Observasi dan Wawancara Langsung (22 Juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas indikator gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru di SMA Annuqayah, bisa dilihat dari kepala sekolah dalam melakukan tindakan yang melibatkan para bawahannya dalam pengambilan keputusan. Telah disebutkan diatas dengan menyerap pendapat guru-guru ketika ada permasalahan internal lembaga maupun juga menyusun program kerja untuk menentukan sebuah kebijakan yang akan diambil kedepannya oleh kepala sekolah.

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Zaini, S.Pd. I, M,Ed selaku kepala sekolah SMA Annuqayah, beliau menuturkan:

“Dengan mengakomodir masukan dari guru dan pihak-pihak lainnya, saya masuk pada kategori itu. Saya selalu mengevaluasi kegiatan, selalu minta masukan dari awal tahun mulai dari persiapan KBM maupun KBM sudah berjalan. Kalau ditingkat pimpinan staf dan karyawan ada evaluasi mingguan, saya mengadakan forum pada pimpinan dan karyawan untuk menyampaikan masukan masukannya dan saat itu menjadi moment evaluasi program kerja. Kedua, untuk level wali kelas ada pertemuan rutin bulanan yang maksudnya kita sama yaitu mengevaluasi, mengidentifikasi kendala dalam menjalankan program-program kami. Dari situ akan ada masukan-masukan yang bisa kita gunakan untuk memperbaiki kinerja kami.”³

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru di SMA Annuqayah memang sudah diterapkan sejak awal. Hal ini dilakukan kepala sekolah dalam mengakomodir aspirasi atau pendapat guru dan staf lainnya ketika lembaga mengalami permasalahan atau hambatan. Bahkan dari tingkat siswa pun diminta memberikan aspirasi dalam membangun lembaga menjadi lebih baik.

³Zaini, Kepala Sekolah SMA 1 Annuqayah, Observasi dan Wawancara Langsung (18 Agustus 2020)

3. Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Implementasi gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan tindakan dari sikap dan perilaku kepala sekolah sesuai posisinya di organisasi. Dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Terkait dengan implementasi gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah Bapak Zaini, S.Pd. I, M,Ed di SMA Annuqayah, yang disampaikan oleh beberapa informan sebagai berikut:

Wawancara dengan Bapak Khairul Umam, S.T selaku guru fisika, beliau mengatakan:

“Dalam proses pelaksanaannya dari kepemimpinan demokratis kepala sekolah itu adalah dengan selalu merangkul guru dan staf-staf lainnya untuk menyampaikan hal-hal yang membuat kinerja kami menurun. Selalu mau menerima masukan dan kritikan kami yang nantinya akan dijadikan evaluasi bersama. Dengan adanya hal ini, kami merasa lebih giat dan bersemangat dalam melakukan tugas-tugas kami sebagaimana mestinya.”⁴

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Achmad Junaidi, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Dalam setiap kinerja kami, kepala sekolah selalu memantau dan mengawasi. Kepala sekolah sebagai stakeholder mempunyai hak untuk menentukan kebijakan dan sekaligus sebagai pemberi support terhadap lembaga melewati kami sebagai tenaga pendidik. Yaitu dengan mengajak kami untuk sharing atau tukar pendapat mengenai kemajuan lembaga. Dan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis seperti ini, hubungan guru

⁴Khairul Umam, Guru Fisika SMA Annuqayah, Observasi dan Wawancara Langsung (22 Juli 2020)

dengan kepala sekolah tambah harmonis, lebih baik, ada rasa kekeluargaan, tidak ada hal-hal yang ditutup-tutupi”⁵

Pernyataan diatas juga didukung oleh penuturan kepala sekolah SMA Annuqayah, yakni Bapak Zaini, S.Pd. I, M,Ed beliau menuturkan:

“Ketika kami melihat para guru mulai kehilangan semangat atau etos kerjanya menurun, maka yang kami lakukan adalah mengadakan forum mingguan untuk mengevaluasi. Menanyakan hal-hal yang menjadi kendala dalam hal bekerja. Kami meminta masukan atau keluhan apa saja yang menjadi penghambat. Dan itu menjadi suatu bahan perbaikan pada diri sendiri dan juga lembaga. Karena lembaga ini tidak akan mengalami progres tanpa adanya tenaga pendidik atau guru.”⁶

Dari wawancara diatas, kepemimpinan demokratis kepala sekolah selalu mengakomodasi setiap masukan atau saran yang ada dari para guru. Kepala sekolah sejatinya selalu memberikan contoh yang baik kepada guru-guru yang lain. Salah satunya dengan menerima saran, kritikan, dan masukan dari seluruh elemen organisasinya. Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, maka akan mempengaruhi kondisi kerja yang baik pula.

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan tenaga pendidik untuk lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Dan hal ini akan berpengaruh pada kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Jika tenaga pendidik sudah merasa puas dengan adanya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, maka kepuasan kerja juga akan bertambah yang akan berimbas pada kinerja guru tersebut.

⁵Achmad Junaidi, Guru Kimia SMA Annuqayah, Observasi dan Wawancara Langsung (22 Juli 2020)

⁶Zaini, Kepala Sekolah SMA Annuqayah, Observasi dan Wawancara Langsung (18 Agustus 2020)

4. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di SMA Annuqayah

Implementasi kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru tentu tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung. Akan tetapi, faktor pendukung juga tidak terlepas dari faktor penghambat. Adapun beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru yang disampaikan oleh informan adalah sebagai berikut :

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMA Annuqayah yaitu Bapak Zaini, S.Pd, M.Ed beliau menuturkan:

“Faktor pendukungnya, guru-guru terbuka karena saya sebagai kepala sekolah itu bukan yang paling senior, jadi ada guru yang lebih senior dari saya, sehingga saya sering dibantu dengan diberikan masukan-masukan oleh guru-guru yang lebih senior dari saya. Bisa secara pribadi, di forum, dan itu sangat mendukung terhadap suasana atau kepemimpinan demokratis ini. Kedua, kita harus konsisten pada diri sendiri di tingkat pimpinan. Ditingkat pimpinan yang saya maksud adalah kepala sekolah termasuk juga waka-waka karena ini yang akan menjadi panutan bagi guru-guru yang lain bahkan ini juga akan berdampak pada siswa. Ketika kita konsisten terhadap keputusan misalnya, pintu gerbang dalam forum itu diputuskan untuk ditutup untuk semua orang pada jam 07.00 kita konsisten sendiri maka guru-guru juga akan menghargai ditingkat pimpinan.”⁷

Sedangkan dari faktor penghambatnya, beliau menyampaikan:

“Faktor penghambatnya, selama ini untuk betul-betul demokratis saya tidak bisa langsung memutuskan sebuah kebijakan sepihak. Kami harus melakukan pertemuan atau melakukan musyawarah

⁷Zaini, Kepala Sekolah SMA Annuqayah, Observasi dan Wawancara Langsung (18 Agustus 2020)

terlebih dahulu dengan pimpinan yang lain atau pun juga dengan guru-guru, meskipun dalam hal ini sangat genting dan harus diputuskan dengan cepat. Kami harus menampung dulu setiap pendapat dari setiap individu, semua elemen harus dilibatkan untuk menentukan sebuah keputusan agar mereka semakin percaya diri, semangat kerja naik, motivasi untuk melakukan pekerjaannya juga meningkat. Dan solusinya adalah kita tetap menampung seluruh masukan para guru dan staf untuk nanti kita pertimbangkan agar menjadi sebuah keputusan yang tidak berat sebelah.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas, faktor pendukung implementasi gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru ialah guru-guru selalu terbuka terhadap segala persoalan. Para guru selalu memberikan masukan atau pun saran, entah secara pribadi atau didalam forum sehingga tidak ada hal yang disembunyikan. Dan juga hal itu membuat hubungan antara kepala sekolah dan guru menjadi lebih harmonis. Adapun faktor penghambatnya, kepala sekolah tidak bisa langsung memutuskan sebuah kebijakan secara spontanitas. Perlu adanya sebuah pertemuan terlebih dahulu dengan guru-guru untuk menentukan kebijakan. Solusi dari hal tersebut ialah pemimpin tetap menampung setiap masukan yang ada untuk nanti dijadikan sebuah keputusan yang bijaksana agar tujuan yang diinginkan tercapai.

B. Temuan Penelitian

1. Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di SMA Annuqayah

Indikator gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru di SMA Annuqayah tak lepas dari peran

⁸Zaini, Kepala Sekolah SMA Annuqayah, Observasi dan Wawancara Langsung (18 Agustus 2020)

seorang pemimpinnya yang mau menerima pendapat atau saran dari bawahannya. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi wadah bagi guru-guru dan staf lainnya untuk saling mengevaluasi diri dan juga program kerja di lembaga. Setiap permasalahan yang menimpa lembaga atau menyangkut tentang kinerja guru, kepala sekolah selalu meminta masukan atau pendapat yang dapat membangun lembaga menjadi lebih baik.

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah selalu melibatkan setiap elemen yang ada dalam organisasi untuk menentukan arah lembaga yang lebih baik dan menjadi penggerak organisasi dengan memaksimalkan sumber daya manusia didalamnya. Dengan adanya kepemimpinan demokratis kepala sekolah inilah, para guru dan staf lainnya dapat merasakan kepedulian terhadap lembaga dan mencintai pekerjaannya.

2. Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di SMA Annuqayah

Pelaksanaan kepemimpinan demokratis kepala sekolah tidak lepas dari kontribusi bawahannya. Kepemimpinan demokratis selalu memberikan wewenang secara luas kepada guru-guru dan stafnya untuk mengikutsertakan bawahan ketika ada permasalahan dalam internal lembaga sebagai anggota tim yang utuh.

Pemimpin dengan tipe demokratis selalu berusaha memberikan arahan dan bimbingan kepada bawahannya agar bekerja secara produktif dan memberikan efek positif terhadap pekerjaannya. Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin mengharapkan dan mau menerima pendapat-pendapat serta saran dari kelompoknya untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan.

Hubungan antara pemimpin dengan bawahannya menjadi lebih harmonis dan merasa memiliki satu sama lain. Kepemimpinan demokratis selalu berusaha membangun semangat bawahannya dan mengembangkan daya kerja dengan cara memupuk rasa kekeluargaan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di SMA Annuqayah

Faktor pendukung implementasi gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru di SMA Annuqayah adalah guru-guru dan staf ikut berpartisipasi dalam menentukan sebuah kebijakan. Para guru dan staf selalu memberikan masukan, pendapat, dan saran kepada kepala sekolah entah secara personal atau didalam forum dan itu sangat mendukung dengan kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah.

Adapun faktor penghambatnya ialah kepala sekolah tidak bisa memutuskan sebuah kebijakan jika terjadi permasalahan yang mendesak dan harus diputuskan secara spontan. Masih perlu adanya masukan pendapat dari para guru dan staf yang harus dipertimbangkan.

Solusi dari hal tersebut diatas, kepala sekolah tetap menampung atau mengakomodir setiap masukan dari guru-guru dan stafnya. Dengan hal ini, kepala sekolah akan tetap selalu dipercaya oleh bawahannya dan membuat meningkatkan kinerja guru lebih baik serta kepuasan guru menjadi terpenuhi dengan adanya kepemimpinan demokratis ini. Karena kepuasan kerja guru sangat berhubungan dengan hubungan sosial atau interaksi antara pimpinan dan bawahan, termasuk

dalam hal kepala sekolah mau menerima masukan dan saran dari bawahannya. Dan guru-guru serta stafnya tidak menutup diri untuk memberikan masukan yang dapat membangun kemajuan lembaga.

C. Pembahasan

1. Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di SMA Annuqayah

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki kedudukan sentral untuk menjalankan roda organisasi. Selain memiliki kedudukan sentral, kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi penyambung relasi bagi seluruh elemen yang ada didalamnya. Adanya seorang pemimpin di sekolah juga akan mempengaruhi semangat, kinerja, dan juga kepuasan kerja khususnya bagi para guru yang akan berimbas pada kemajuan organisasi tersebut.

Kepemimpinan merupakan daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang yang menjabat sebagai pemimpin dalam mempengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.⁹ Oleh karena itu, dibutuhkan adanya seorang leader yang baik agar tujuan yang direncanakan dan ditetapkan tercapai sehingga menciptakan sekolah yang berkualitas.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemimpin dalam tatanan intruksi organisasi sekolah yang menentukan bagaimana kinerja organisasi sekolah, sedangkan guru adalah pemimpin dalam tatanan teknis pembelajaran yang akan

⁹Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 11

menentukan keberhasilan proses pembelajaran guna menghasilkan output pendidikan yang bermutu.¹⁰

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin tidak mungkin bekerja sendiri. Untuk itu, seorang pemimpin dalam sebuah organisasi membutuhkan bawahan untuk bekerja sama demi tercapainya sebuah tujuan. Dan dari sinilah, sangat dibutuhkan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru dalam mengelola organisasi di lembaga pendidikan. Karena salah satu faktor kepuasan kerja guru adalah interaksi sosial.

2. Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di SMA Annuqayah

Dalam teori kepemimpinan, setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.¹¹ Dalam rangka meningkatkan kepuasan kerja guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat sesuai kondisi dan kebutuhan yang ada. Untuk menjalankan perannya kepala sekolah sebagai leader harus menggunakan gaya kepemimpinan demokratis.

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah terlihat dari caranya memberikan kesempatan pada setiap guru-guru untuk menyampaikan gagasan-

¹⁰Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 124

¹¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 39

gagasannya. Kepala sekolah yang demokratis tidak menutup diri untuk menerima masukan atau saran dari bawahannya dan selalu memberikan efek positif baik dari aspek teori atau tingkah laku. Namun, kepala sekolah harus mempertimbangkan setiap masukan dan saran yang diterimanya.

Kepala sekolah sebagai pemegang instansi pendidikan juga dituntut harus bisa mempengaruhi bawahannya agar mau bekerja sama dan tidak mementingkan diri sendiri. Selain itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi serta mengkoordinasi berbagai pekerjaan yang diemban para guru, staf dan pegawai lainnya.¹² Setiap program dan pelaksanaannya, kepala sekolah selalu mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap guru dan staf lainnya dalam melakukan tugasnya masing-masing. Relasi antara kepala sekolah dan guru inilah yang bisa membawa perubahan kearah yang lebih baik pada pendidikan. Dan dari sinilah, kepuasan kerja guru meningkat dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru di SMA Annuqayah

Keberhasilan implementasi gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru, kepala sekolah harus melakukan prerannya dengan baik. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor yaitu, a. kepala sekolah selalu terbuka terhadap bawahan dan mau menerima masukan, b.

¹²Ibid, hlm. 39

Para guru dan staf selalu memberikan saran yang membangun, c. hubungan kerja yang baik.

Sikap saling terbuka antara kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh terhadap kinerja masing-masing. Karena dengan adanya sikap terbuka tersebut kepala sekolah akan lebih mudah melaksanakan tugasnya sebagai stakeholder dan guru akan lebih *welcome* terhadap arahan-arahan yang diberikan kepala sekolah. Selain itu yang menjadi faktor pendukung adalah lingkungan kerja yang baik. Dalam sebuah organisasi lingkungan kerja menjadi tolok ukur terciptanya kinerja yang baik bagi seluruh elemen yang ada.

Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu kepala sekolah tidak bisa langsung memutuskan sebuah kebijakan jika terjadi masalah yang mendesak karena harus menunggu musyawarah dengan pimpinan yang lain dan para guru. Dan yang menjadi perhatian terhadap penghambat dalam melaksanakan kepemimpinan demokratis ini, kepala sekolah juga harus mempertanggung jawabkan amanahnya kepada pihak yayasan di atasnya dan juga kepada dinas pendidikan.